



media massa : Harjo hari : Senin tanggal : 27-12-2010 Halaman : 24

Ketoprak satukan pelajar Jogja

Oleh Joko Nugroho
WARTAWAN HARIAN JOGJA

Pentas Ketoprak Ikon Jogja 2010 yang mengangkat lakon *Kembang Pucangan* serial Mahesa Jenar karya SH Mintardja, berhasil menyatukan pelajar Kota Jogja.

Pagelaran ketoprak ini diselenggarakan atas kerja sama Komunitas Conthong Jogja, Disparbud Kota Jogja, Dinas Pendidikan Kota Jogja dan Taman Budaya Yogyakarta (TBY). Sang Sutradara, Nano Asmorodono mengatakan, pentas gabungan pelajar Jogja ini bisa dijadikan media pengenalan sekaligus regenerasi ketoprak di kalangan pelajar.

Sebanyak 150 pelajar dari 30 sekolah di Jogja ikut dalam latihan sejak pertengahan Oktober hingga akhir November 2010 lalu. Bahkan saat mementaskan naskah tulisan Nano Asmorodono ini, mereka sangat antusias mendukung pentas ketoprak dan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Latihan sempat berhenti agar siswa-siswa ini bisa mengikuti ujian semesteran pada awal Desember lalu.

"Setidaknya mereka bisa belajar bahasa Jawa dan sopan santun. Karena ikut bermain ketoprak menggunakan bahasa Jawa secara otomatis belajar etika. Di sini kami tak hanya ingin mereka menghafal dialog bahasa Jawa, kami juga memberi makna-maknanya agar mereka bisa menghayati lebih dalam," papar Nano, usai pementasan di Concert Hall TBY, Kamis (23/12).

"Kami sudah memulai dan membuktikan bahwa pelajar bisa berketoprak. Jika ada salah satu dinas di Jogja ingin melanjutkan, tentu akan saya sambut dengan baik. Berapa kali setahun, ya monggo-monggo saja yang penting siswa bisa *rembug lan rukun*," jelas Nano.

Ke depan, Nano mengharapkan adanya dukungan lebih banyak pihak untuk menggelar acara serupa. Mediasi lewat salah satu jalan budaya ini dianggapnya mampu menyatukan siswa se-Jogja. Mereka saling menjemput satu dengan yang lainnya.

Salah satu seniman yang ikut bergabung, Marwoto Kawer, merasa senang melihat pelajar tertarik bermain ketoprak.

"Untuk itu, pentas ketoprak pelajar layak didukung berbagai pihak baik dari Dinas Pendidikan Kota Jogja, guru dan orangtua," kata Marwoto.

Mutia Laraswati, kelas XI, IPA 3 SMA N 8 Jogja



"Bermain ketoprak akan memperoleh banyak hal, yakni sejarah ketemu teman dari sekolah lain. Harapannya kegiatan ini bisa diadakan setahun sekali"

Sekar Seruni, kelas VIII SMA Bopkri 1 Jogja



"Aku di sini juga jadi penari. Aku merasa menambah wawasan tentang ketoprak. Seharusnya acara seperti ini bisa diadakan setahun sekali biar kami juga lebih semangat"

Paula Erika Bidara Kaila, kelas VIII SMP Budya Wacana



"Aku di sini memerankan Jahewono, mbok-mbok yang ceria dan suka gosip. Awalnya aku kesusahan dengan dialog bahasa Jawa karena nggak tau artinya. Sekarang aku bisa sedikit-sedikit bahasa Jawa lho."

Uswatun Chasanah, kelas XI, Akuntansi SMK N 1 Jogja



"Aku di sini jadi Jentik Manis. Paling berkesan saat aku akan diperkosa. Saat itu sulit untuk aku bisa mendalami karakter seseorang yang ketakutan. Harusnya acara semacam ini bisa diadakan setahun dua kali agar pelajar seperti kami bisa tetap mencintai budaya ketoprak"

Dihaturkan Kepada:

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth.:

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 28 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005